

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penerapan manajemen risiko kredit

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penerapan manajemen risiko kredit pada Koperasi Bina Mandiri Sejahtera (KBMS) yang berjalan selama praktik kerja dengan tujuan meningkatkan kualitas kredit dan meminimalisir kredit bermasalah. Hasil penerapan manajemen resiko yang berjalan adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Badan Pengurus telah melakukan pengawasan dengan baik dengan cara mendukung standar pemberian kredit yang sehat. Dalam hal ini Badan Pengawas melakukan pengawasan dengan cara mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, mengevaluasi dan memutuskan permohonan atas usulan badan pengurus yang berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi.
2. Manajer koperasi telah melaksanakan pengawasan dengan baik dengan cara melakukan pengawasan kredit pada saat kredit diajukan, kredit direalisasi, dan setelah dilakukan realisasi kredit.
3. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Koperasi Bina Mandiri Sejahtera (KBMS) telah memberikan kredit yang sehat dengan melalui proses mulai dari penerimaan permohonan kredit, proses analisis kredit, dan proses realisasi kredit. KBMS juga telah melakukan pemisahan fungsi dan wewenang pada beberapa

tahapan/proses penyaluran kredit tersebut. Proses permohonan dilayani oleh bagian Administrasi Kredit (ADK), selanjutnya tahap analisis kredit dilakukan oleh bagian *Account Officer* (AO), bagian putusan kredit dilakukan oleh Manajer, dan pada tahapan realisasi kredit dilakukan oleh bagian Administrasi Kredit (ADK). Semua fungsi tersebut telah dilakukan dengan baik, namun masih terdapat perangkapan tugas pada bagian supervisi kredit dan penanganan kredit bermasalah.

4. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian kredit, dan sistem informasi manajemen risiko kredit

a. Identifikasi Risiko kredit KBMS melakukan identifikasi risiko kredit dengan cara menganalisis laporan keuangan debitur. Identifikasi risiko kredit tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajiban

b. Pengukuran risiko kredit pengukuran risiko kredit pada KBMS dengan cara melakukan penilai terhadap calon debitur / nasabah melalui 2 aspek, yaitu aspek kualitatif dan aspek kuantitatif.

c. Pemantauan risiko kredit pemantauan risiko kredit dilakukan oleh bagian *Account Officer* (AO) dengan cara melakukan kunjungan langsung atau *on the spot* terhadap lokasi usaha calon debitur.

Sistem Pengendalian Intern

KBMS telah melakukan pengendalian intern dengan cara audit melakukan kaji ulang atau evaluasi terhadap pinjaman yang diberikan kepada debitur yang terbagi

dalam beberapa tahap proses kredit, yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap realisasi kredit, serta tahap pengembalian kredit. KBMS beberapa tindakan penyelamatan kredit sebagai usaha dalam mengatasi terjadinya penunggakan pembayaran kredit atau kredit bermasalah, berupa:

1. *Restructuring* atau Penataan kembali, dengan cara menambahkan jumlah kredit atau penambahan modal terhadap usaha debitur tetapi dengan syarat sebagai berikut:

- a. Usaha debitur masih ada dan mempunyai prospek baik kedepannya.
- b. Debitur mempunyai itikad baik dalam melakukan pembayaran kewajibannya pada bank.

3. *Rescheduling* atau penjadwalan kembali KBMS. Hal ini memberikan keringanan kepada debitur yang melakukan penunggakan pembayaran yaitu dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu untuk pembayaran kredit debitur tersebut. Keringanan tersebut diberikan pihak bank dengan syarat melakukan perjanjian dan negoisasi terlebih dahulu antara debitur dengan koperasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dampak program 1

Pada program ini pihak koperasi telah menerapkan manajemen resiko kredit pada proses penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan hal tersebut, koperasi menjadi lebih selektif dalam memilih calon debitur dan tertib dalam menerapkan prinsip pemberian dan penyaluran kredit. Penerapan manajemen resiko kredit ini

memiliki dampak yang baik pada keberlangsungan usaha koperasi dalam mengelola resiko kredit, Selain itu, penerapan manajemen resiko kredit dapat meminimalisir potensi kerugian dan meningkatkan kualitas kredit yang baik sesuai yang diharapkan koperasi. Berdasarkan hal tersebut koperasi mampu menerapkan manajemen resiko kredit dengan baik dan mempengaruhi kredit dengan kualitas yang maksimal.

4.2.2 Dampak program 2

Program 2 merupakan program yang menaikkan angka limit pinjaman pada Kredit Harian Tanpa Bunga (KHTB). Berdasarkan hal tersebut, peningkatan limit pinjaman kredit dinilai sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Hal ini juga berpengaruh pada pendapatan pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terus meningkat. Kredit tersebut digunakan untuk menambah barang - barang baku atau bahan modal sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Kredit yang disalurkan KBMS memiliki dampak dalam meningkatkan modal usaha untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMKM). Hal ini akan berpengaruh juga pada pendapatan UMKM.

4.2.3 Dampak program 3

Pada program ini bertujuan dalam menangani kredit yang sudah bermasalah. Penyebab utama dari kredit bermasalah bisa saja karena kesalahan dari pihak bank yang kurang tajam dalam menganalisis latar belakang calon nasabah, sehingga maksud dan tujuan serta sumber pembayaran kembali kredit yang diberikan tidak dapat diketahui secara jelas. Rendahnya tingkat pendidikan nasabah yang menerima kredit, serta kurang adanya komunikasi yang terbuka antara nasabah

dengan bank juga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Penyehatan kredit bermasalah yang dilakukan oleh KBMS dapat dilakukan dengan cara kombinasi yaitu dengan cara memberi surat tunggakan dan surat peringatan kepada debitur, memberikan keringanan pembayaran bunga dan tunggakan pokok, serta mendesak debitur untuk menjual agunan. Berdasarkan hal itu, program ini memiliki dampak yang baik dan jumlah nasabah yang mengalami kredit bermasalah menjadi berkurang.